

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Kesehatan merupakan asasi manusia yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan juga merupakan salah satu unsur kesejahteraan manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Zaman semakin berkembang dimana pengetahuan tentang sehat dan yang benar dapat membuat masyarakat sadar akan perlunya memperhatikan kesehatan masing-masing individu Adapun upaya-upaya dari tiap individu terkait kesehatan yaitu usaha peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang wajib dilaksanakan secara menyeluruh oleh masyarakat. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah yaitu menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang ditangani oleh tenaga kesehatan baik medis maupun non medis. Salah satu contoh sarana pelayanan masyarakat adalah apotek.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker dengan berlandaskan pada nilai ilmiah, keadilan, kemanusiaan, keseimbangan, dan perlindungan serta keselamatan pasien atau masyarakat yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi yang memenuhi standar dan persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang apotek, adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Seorang apoteker yang melakukan praktek kefarmasian menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan meningkatkan mutu hidup pasien. Seorang apoteker dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan tujuan agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien. Selain aspek pelayanan farmasi klinis, seorang apoteker harus bias mengelola sebuah apotek dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan ilmu management.

Teknologi semakin canggih seiring berjalannya waktu khususnya dalam bidang farmasi dan juga perkembangan teknologi dibidang kedokteran. Obat-obat baru banyak ditemukan sehingga membawa pengaruh untuk masyarakat yang peduli akan kesehatannya, oleh karena itu sebagai tenaga kefarmasian khususnya apoteker yang berada di apotek tidak hanya berorientasi pada obat saja demi peningkatan omset sebuah apotek, tetapi lebih berorientasi pada kualitas hidup pasien dengan mengacu pada

Pharmaceutical Care. Untuk itu, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan melatih perilaku agar dapat bertindak secara profesional dalam pengelolaan dan pelayanan farmasi klinis.

Kegiatan pelayanan di apotek sekarang bukan berfokus pada pengelolaan obat saja tetapi lebih kearah pelayanan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Bentuk-bentuk pelayanan yang ada di apotek yaitu melaksanakan pemberian konsultasi, pemberian informasi (KIE), monitoring penggunaan obat dan edukasi kepada pasien agar tercapai tujuan kesehatan sesuai dengan harapan dan dapat terdokumentasi dengan baik. Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam pengobatan (*Medication Error*) dan menghindari terjadinya DRP (*Drug Related Problem*) dalam proses pelayanan, apoteker harus memahami dan memantau segala sesuatu yang berkaitan dengan pengobatan di apotek. Seorang apoteker juga harus memiliki kemampuan berorganisasi, mengenal dan mengerti peraturan perundang-undangan serta dapat berkomunikasi dengan kepada pasien, sesama apoteker maupun dengan tenaga kesehatan lainnya.

Praktek Kerja Pendidikan (PKP) profesi apoteker sangat bermanfaat untuk calon apoteker agar dapat mengetahui Pentingnya peran dan tanggungjawab seorang apoteker dalam melaksanakan tugasnya secara professional dalam pelayanan kefarmasian. Selain itu juga manfaat dari PKP agar dapat mempunyai kemampuan organisasi dan jiwa kepemimpinan serta mampu berkomunikasi dengan rekan sejawat dan tenaga medis lainnya.

Salah satu apotek yang digunakan sebagai tempat Praktek kerja profesi Apoteker adalah di apotek Kimia Farma 45, jalan Raya Darmo No.94 Surabaya dengan apoteker Pengelola Apotek (APA) yaitu ibu Reny Pujiasutik, S.Si., Apt, dan dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 17 Februari 2017.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek kerja profesi Apoteker antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelolah apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis diapotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.